

Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus Kelurahan Oesapa Barat Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang

Putri Indriani Gracela Nappu

Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis
Universitas Nusa Cendana, Kupang

*Email Korespodensi: indrinappu07@gmail.com

Sejarah Artikel:

Diterima 25-06-2026
Disetujui 30-06-2026
Diterbitkan 02-07-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the impact of the Family Hope Program (PKH) on community welfare in Oesapa Barat Village, Kelapa Lima District, Kupang City. PKH is a conditional cash transfer program implemented by the Indonesian government to improve the quality of life of low-income families through education, health, and social welfare support. This study used a qualitative research approach, with data collected through observation, interviews, and documentation. Informants included the Village Head of Oesapa Barat, PKH facilitators, beneficiary families, and community members who had not yet received PKH assistance. Data were analyzed using qualitative data analysis techniques, including data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the Family Hope Program has a positive impact on community welfare. In the education sector, PKH assistance helps families meet their children's educational needs and supports school participation. In the health sector, the program facilitates access to essential health services. Furthermore, in terms of social welfare, the Family Hope Program (PKH) helps reduce the economic burden on beneficiary families and contributes to an overall improvement in their standard of living. However, several challenges remain, including inaccurate beneficiary data, limited public understanding of the program, and dissatisfaction among non-beneficiaries. Therefore, stronger coordination among stakeholders and more effective program outreach are needed to improve the implementation and effectiveness of the Family Hope Program (PKH) in the future.

Keywords: Family Hope Program (PKH), Community Welfare, Social Assistance, Education, Health.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Program Keluarga Harapan (PKH) terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Oesapa Barat, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang. PKH merupakan program transfer tunai bersyarat yang dilaksanakan oleh pemerintah Indonesia untuk meningkatkan kualitas hidup keluarga berpenghasilan rendah melalui pendidikan, kesehatan, dan dukungan kesejahteraan sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif, dengan data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Informan terdiri dari Kepala Desa Oesapa Barat, fasilitator PKH, keluarga penerima manfaat, dan anggota masyarakat yang belum menerima bantuan PKH. Data dianalisis menggunakan teknik analisis data kualitatif, termasuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Temuan menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan memiliki dampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat. Di sektor pendidikan, bantuan PKH membantu keluarga memenuhi kebutuhan pendidikan anak-anak mereka dan mendukung partisipasi sekolah. Di sektor kesehatan, program ini memfasilitasi akses ke layanan kesehatan

esensial. Lebih lanjut, dalam hal kesejahteraan sosial, PKH membantu mengurangi beban ekonomi keluarga penerima manfaat dan berkontribusi pada peningkatan standar hidup mereka secara keseluruhan. Namun, beberapa tantangan masih tetap ada, termasuk ketidakakuratan data penerima manfaat, pemahaman publik yang terbatas tentang program tersebut, dan ketidakpuasan di antara anggota masyarakat yang bukan penerima manfaat. Oleh karena itu, koordinasi yang lebih kuat di antara para pemangku kepentingan dan sosialisasi program yang lebih efektif diperlukan untuk meningkatkan implementasi dan efektivitas Program Harapan Keluarga (PKH) di masa mendatang.

Kata Kunci: Program Keluarga Harapan (PKH), Kesejahteraan Masyarakat, Bantuan Sosial, Pendidikan, Kesehatan.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Nappu, P. I. G. . (2026). Efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Studi Kasus Kelurahan Oesapa Barat Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang. Jejak Digital: Jurnal Ilmiah Multidisiplin, 2(4), 7159-7169. <https://doi.org/10.63822/1gjk5s65>

PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat merupakan salah satu tujuan utama pembangunan nasional yang telah diamanatkan dalam sila kelima Pancasila, yaitu *Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia*, serta ditegaskan dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Kesejahteraan sosial menurut Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2009 tentang Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga negara agar dapat hidup layak serta mampu mengembangkan diri dan melaksanakan fungsi sosialnya (UU No. 11 Tahun 2009). Namun demikian, kemiskinan masih menjadi permasalahan sosial yang dihadapi Indonesia dan berdampak pada rendahnya kualitas hidup masyarakat.

Kemiskinan merupakan kondisi ketika seseorang atau keluarga tidak mampu memenuhi kebutuhan dasar secara layak, baik kebutuhan pangan, pendidikan, kesehatan, maupun kebutuhan sosial lainnya. Rendahnya tingkat pendapatan menyebabkan masyarakat miskin memiliki keterbatasan akses terhadap berbagai layanan publik yang dapat meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Oleh karena itu, penanggulangan kemiskinan menjadi salah satu prioritas pemerintah dalam mewujudkan kesejahteraan sosial yang merata bagi seluruh masyarakat (Kementerian Sosial RI, 2023).

Sebagai upaya mengatasi permasalahan tersebut, pemerintah telah melaksanakan berbagai program perlindungan sosial, seperti Jaring Pengaman Sosial (JPS), Subsidi Langsung Tunai (SLT), Beras untuk Masyarakat Miskin (Raskin), Bantuan Operasional Sekolah (BOS), Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat (PNPM), hingga Program Keluarga Harapan (PKH) (Kementerian Sosial RI, 2023). Program Keluarga Harapan merupakan program bantuan sosial bersyarat (*conditional cash transfer*) yang diberikan kepada keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Program ini bertujuan meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pemenuhan kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial keluarga penerima manfaat (Kementerian Sosial RI, 2024).

Dalam pelaksanaannya, bantuan PKH diberikan berdasarkan komponen yang dimiliki keluarga penerima manfaat, yaitu komponen kesehatan, pendidikan, dan kesejahteraan sosial. Bantuan tersebut mencakup ibu hamil atau menyusui, anak usia dini, siswa jenjang SD, SMP, SMA/SMK, lanjut usia, dan penyandang disabilitas berat. Melalui bantuan tersebut, pemerintah berharap dapat mengurangi beban pengeluaran keluarga miskin sekaligus meningkatkan kualitas pendidikan dan kesehatan anggota keluarga sehingga mampu memutus rantai kemiskinan antargenerasi (Pedoman Pelaksana PKH, 2026).

Di Kota Kupang, Program Keluarga Harapan menjadi salah satu program bantuan sosial yang memiliki cakupan cukup luas. Data Dinas Sosial Kota Kupang menunjukkan bahwa jumlah Keluarga Penerima Manfaat (KPM) PKH mengalami peningkatan dari 9.607 KPM pada tahun 2020 menjadi 14.182 KPM pada tahun 2024. Meskipun jumlah penerima meningkat, alokasi anggaran yang disalurkan mengalami fluktuasi sesuai dengan kebijakan pemerintah dan kondisi keluarga penerima manfaat (Dinas Sosial Kota Kupang, 2024). Salah satu wilayah yang menjadi sasaran program ini adalah Kelurahan Oesapa Barat, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang.

Program Keluarga Harapan di Kelurahan Oesapa Barat bertujuan membantu keluarga miskin dalam memenuhi kebutuhan pendidikan, kesehatan, dan kesejahteraan sosial. Namun, dalam pelaksanaannya masih ditemukan berbagai permasalahan. Beberapa di antaranya adalah ketidaktepatan sasaran penerima bantuan, masih adanya keluarga yang tergolong mampu tetapi menerima bantuan, serta keluarga yang layak menerima justru tidak terdaftar sebagai penerima manfaat. Selain itu, pemanfaatan bantuan PKH juga belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan program karena sebagian penerima menggunakan bantuan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari atau membayar utang daripada untuk kebutuhan pendidikan dan

kesehatan sebagaimana yang telah ditetapkan dalam pedoman program (Dinas Sosial Kota Kupang, 2024).

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan Program Keluarga Harapan tidak hanya ditentukan oleh jumlah bantuan yang diberikan, tetapi juga oleh ketepatan sasaran dan efektivitas pemanfaatannya. Oleh karena itu, evaluasi terhadap efektivitas pelaksanaan PKH perlu dilakukan untuk mengetahui sejauh mana program ini mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi hambatan dalam pelaksanaannya.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan dengan judul “Efektivitas Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus di Kelurahan Oesapa Barat, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang)”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas pelaksanaan Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mengidentifikasi faktor-faktor yang menghambat efektivitas program bagi keluarga penerima manfaat di Kelurahan Oesapa Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dilakukan di Kelurahan Oesapa Barat, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang untuk menganalisis efektivitas Program Keluarga Harapan (PKH) dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Fokus penelitian meliputi efektivitas pelaksanaan PKH pada aspek pendidikan, kesehatan, dan pendapatan masyarakat serta faktor-faktor yang menghambat pelaksanaannya.

Sumber data terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dan observasi terhadap informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu Lurah Oesapa Barat, pendamping PKH, masyarakat penerima PKH, dan masyarakat yang tidak menerima PKH. Data sekunder diperoleh dari dokumen, laporan, arsip, buku, jurnal, serta berbagai literatur yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati kondisi pelaksanaan PKH di lapangan, wawancara digunakan untuk memperoleh informasi terkait manfaat dan kendala program, sedangkan dokumentasi digunakan untuk melengkapi data penelitian.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih dan menyederhanakan data yang relevan, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian deskriptif, sedangkan penarikan kesimpulan dilakukan berdasarkan hasil interpretasi data yang telah diverifikasi sehingga menghasilkan temuan yang valid mengenai efektivitas Program Keluarga Harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat di Kelurahan Oesapa Barat, Kecamatan Kelapa Lima, Kota Kupang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan di Kelurahan Oesapa Barat

Pelaksanaan Program Keluarga Harapan merupakan upaya pemerintah dalam memberikan bantuan sosial bersyarat kepada keluarga miskin dan rentan yang terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Pelaksanaan PKH dimulai dari proses pendataan calon KPM, verifikasi data, penetapan KPM, penyaluran bantuan, hingga pendampingan oleh pendamping PKH. Berdasarkan hasil wawancara dengan

Lurah Oesapa Barat terkait tahapan pelaksanaan Program Keluarga Harapan menyampaikan bahwa:

“Tahapan kami dalam pelaksanaan PKH ini dimulai dengan memberikan himbauan kepada masyarakat untuk melakukan pendaftaran diri di dalam aplikasi SIKS-NG, masyarakat akan diminta data kehidupan sosialnya dan ditentukan kedudukan sosial, khusus untuk PKH masuk dalam desil 1 sampai desil 4 sehingga tidak ada rasa ketidakpuasan karena semua masyarakat mempunyai hak yang sama dalam mendapatkan banso” (Christian E. Chamndra, 04 Juni 2026, 15.00 WITA).

Berdasarkan wawancara di atas, lebih lanjut dikatakan oleh Pendamping PKH Oesapa Barat:

“Pelaksanaan PKH dilakukan tahapan pendataan sesuai dengan yang dibuat oleh pemerintah, penetapan penerima manfaat, penyaluran bantuan serta pendampingan dan kami juga melakukan pemantauan secara berkala untuk memastikan tujuan program berjalan dengan baik”.(Soleman Koroh, Pendamping PKH, 09 Juni 2026)

Pernyataan dari Bapak Soleman Koroh ini didukung oleh ibu Eri Fangggi, mengatakan

“Proses awal itu diawali dengan pendataan dan kami ditanya mengenai pendapatan sebulan maupun pengeluaran dan lain sebagainya kalau sesuai kriteria kami akan menjadi KPM PKH” (Eri Fanggi, 05 Juni 2026, 14.30 WITA).

Hal itu diperkuat oleh pernyataan oleh Ibu Enjel Nggadas selaku masyarakat yang tidak menerima manfaat

“Proses PKH yang saya tahu adalah pendataan dimana ada pendamping PKH yang setiap bulan melakukan pertemuan dengan masyarakat” (Enjel Nggadas, 06 Juni 2026, 11.00 WITA).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas yaitu Lurah Oesapa Barat, Pendamping PKH, Masyarakat Penerima dan Masyarakat yang bukan penerima manfaat dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan program ini sudah sesuai, dimana beberapa informan menjelaskan bahwa adanya pendataan awal untuk masyarakat yang memenuhi kriteria.

Pengaruh Program Keluarga Harapan terhadap Kesejahteraan

Program ini, bertujuan untuk mengurangi beban rumah tangga sangat miskin (RTSM) dan dalam jangka panjang diharapkan dapat memutus mata rantai kemiskinan. Efektivitas program ini dibagi beberapa indikator seperti kesehatan, pendidikan dan kesejahteraan sosial yaitu dengan melakukan wawancara dengan beberapa informan. Di bawah ini merupakan hasil wawancara dengan beberapa informan yang berkaitan dengan indikator PKH :

1. Indikator Kesehatan

Berkaitan dengan indikator kesehatan yang termasuk didalamnya yaitu: Ibu hamil/ibu menyusui dan keluarga yang memiliki tanggungan anak berusia 0-6 tahun.

Adapun hasil wawancara dengan ibu penerima bantuan PKH:

Ibu Jeni Hayong selaku penerima manfaat mengatakan:

“Saya memiliki anak 3 orang dan ada anak yang masih menyusui, dengan adanya PKH ini sangat membantu di mana ketika anak saya lahir kondisi saya kurang sehat sehingga tidak mampu memberi ASI, dengan adanya bantuan ini saya bisa membeli susu untuk anak saya walaupun tidak sepenuhnya tapi saya bersyukur dengan adanya bantuan PKH” (Jeni Hayong, 05 Juni 2026, 15.00 WITA).

Pernyataan lain datang dari masyarakat yang bukan penerima bantuan manfaat, mengatakan:

“Saya memiliki 2 anak dan saya salah satu masyarakat yang tidak mampu tetapi saya tidak mendapatkan bantuan PKH ini, dari anak pertama sampai yang kedua sekarang dalam keadaan mengandung saya tidak menerima bantuan ini.” (Lina Fallo, 06 Juni 2026, 13.00 WITA).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat disimpulkan bahwa masyarakat sangat terbantu khususnya masyarakat yang memiliki tanggungan anak balita yang menyusui maupun ibu yang sedang mengandung namun ada beberapa masyarakat seperti ibu hamil yang tidak mendapatkan bantuan ini.

2. Indikator Pendidikan

Berkaitan dengan pendidikan komponen yang dihitung dalam PKH yaitu keluarga yang memiliki tanggungan anak usia dini SD/MI/Sederajat, anak usia SLTP/MTS/Sederajat, serta anak yang berusia 6 sampai 21 tahun yang belum menyelesaikan wajib belajar 12 tahun. Hasil wawancara dengan ibu penerima PKH sebagai berikut:

Ibu Yesni Ndun selaku penerima manfaat PKH mengatakan:

“Bantuan ini sangat membantu karena saya memiliki anak yang harus bersekolah sehingga bantuan PKH ini membantu saya membayar sekolah maupun membeli perlengkapan sekolah anak saya.” (Yesni Ndun, 06 Juni 2026, 16.00 WITA).

Berkaitan dengan pernyataan ibu Yesni Ndun diatas, didukung oleh ibu Linda Ia selaku penerima bantuan, mengatakan:

“Saya menerima bantuan PKH ini karena mempunyai tanggungan anak sekolah dan sangat membantu saya dengan adanya bantuan ini, selain itu uang yang diberikan bisa saya tabung sedikit demi sedikit untuk keperluan rumah tangga saya.” (Linda Ia, 08 Juni 2026, 10.00 WITA).

Namun hal lain datang dari masyarakat yang bukan penerima manfaat, mengatakan:

“Saya tidak menerima bantuan sejak adanya PKH ini di oesapa barat, namun waktu itu saya di data oleh pendamping PKH karena menerima laporan dari masyarakat yang lain bahwa saya memiliki tanggungan 1 orang anak SD dan 1 orang anak SMP, sementara saya seorang janda tapi tidak mendapatkan bantuan PKH.” (Paulina Fanggi, 08 Juni 2026, 11.00 WITA).

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa indikator pendidikan ini belum sepenuhnya baik dilihat dari beberapa informan yang hanya di data saja tetapi tidak mendapatkan bantuan PKH.

3. Indikator Kesejahteraan Sosial

Berkaitan dengan komponen kesejahteraan sosial adapun hasil wawancara dengan beberapa informan selaku penerima manfaat PKH di Oesapa Barat sebagai berikut:

Ibu Welmina Bano selaku penerima manfaat PKH mengatakan:

“sangat bermanfaat karena uang yang didapat bisa saya pakai membeli makanan bergizi walaupun tidak sering, jika terserang sakit uang itu bisa dipakai untuk berobat” (Welmina Bano, 08 Juni 2026, 15.00 WITA).

Pernyataan lain dari yang bukan penerima manfaat bantuan, mengatakan:

“Saya lansia yang harusnya mendapatkan bantuan ini namun tidak pernah merasakan manfaat dari bantuan ini.” (Farida, 07 Juni 2026, 13.00 WITA).

Berdasarkan komponen kesejahteraan sosial diatas, masyarakat penerima merasa sangat terbantu dengan adanya bantuan PKH karena usia penerima sudah tidak muda sehingga sudah tidak bekerja dengan adanya PKH membuat masa lansia penerima lebih baik namun ada penerima yang tidak mendapatkan bantuan ini padahal penerima tersebut layak.

Efektivitas Program PKH di Kelurahan Oesapa Barat

Program Keluarga Harapan di Oesapa Barat diketahui telah menyaksikan dinamika pelaksanaan dari program yang diselenggarakan. Kegiatan PKH ini dilaksanakan dengan cukup efektif untuk mencapai

tujuan kegiatan yang diharapkan. Jumlah penerima di Oesapa barat sebanyak 423 KPM PKH, terdiri dari 16 kelompok penerima. Efektivitas Program ini sudah terlihat dari adanya pertemuan kelompok tiap bulan, dimana dalam pertemuan tersebut akan membahas tentang kesehatan, ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Berikut ini adalah 3 indikator dari Efektivitas Program Keluarga Harapan di Oesapa Barat:

4. Ketetapan Sasaran

Ketetapan sasaran ini merupakan hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan PKH. Berdasarkan hasil wawancara dengan Lurah Oesapa Barat mengatakan:

“Penerima PKH rata-rata sudah tepat sasaran karena ada fungsi verifikasi yang bertahap karena ada pendamping yang akan turun langsung ke masyarakat untuk mendata calon KPM, sehingga verifikasi tersebut sulit untuk di manipulasi sehingga menurut saya penerima PKH sudah layak.” (Christian E. Chamndra, 04 Juni 2026, 15.00 WITA).

Pernyataan ini didukung oleh pendamping PKH Oesapa Barat yang mengatakan:

“Penerima saat ini bisa dikatakan sudah tepat sasaran karena pada tahun 2023 adanya DTSEN yang sangat membantu untuk mendata masyarakat miskin, sehingga kami bisa langsung turun ke lapangan untuk wawancara masyarakat setelah itu data tersebut di berikam kepada Statistitik, layak atau tidaknya ditentukan oleh statistik.” (Soleman Koroh, 09 Juni 2026, 11.45 WITA).

Hal ini juga didukung oleh pernyataan masyarakat penerima mengatakan:

“Awalnya kami diumumkan oleh RT untuk berkumpul karena akan ada Pendamping PKH yang mendata kami, sehingga diminta pendapatan dan pengeluaran sebulan dan kondisi ekonomi kami, kalau sesuai kriteria kami akan mendapatkan PKH” (Eri Fanggi, 05 Juni 2026, 14.30 WITA).

Penyataan lain datang dari masyarakat yang bukan penerima manfaat PKH mengatakan:

“Saya melihat bahwa PKH belum sepenuhnya tepat sasaran karena di lingkungan sekitar masih ada warga yang layak mendapatkan bantuan tersebut, namun sampai hari ini belum ada bantuan apapun” (Wawancara Ibu Enjel Nggadas, 06 Juni 2026, 11.00 WITA).

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa informan di atas yaitu Lurah Oesapa Barat, Pendamping PKH, Masyarakat Penerima PKH dan yang bukan penerima PKH dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan PKH di Oesapa Barat belum tepat sasaran, namun untuk prosedurnya sudah sesuai dengan hasil wawancara beberapa informan menjelaskan adanya pendataan awal namun realisasinya ada masyarakat yang memenuhi kriteria namun tidak menjadi Kelompo Penerima Manfaat (KPM) di Oesapa Barat.

Realisasi di lapangan yang berkaitan dengan penyaluran dana PKH tidak sesuai eksptasi antara pendamping dan penerima manfaat PKH. Hal ini bukan kesalahan pendamping namun semuanya dari pusat karena tugas pendamping hanya mendata dan melakukan survei terhadap masyarakat namun yang menentukan layaknya menjadi KPM itu sudah diatur pusat.

5. Manfaat Program

Manfaat program merupakan salah satu faktor penting dalam menilai efektivitas suatu program. Dengan tercapainya tujuan tersebut, diharapkan keluarga penerima manfaat mampu meningkatkan kualitas hidup dan kesejateraanannya.

Berdasarkan Hasil wawancara dengan Lurah Oesapa Barat mengatakan bahwa:

“Saya sebagai Lurah sudah menandatangani hampir 10 kepala keluarga yang awalnya mendapatkan PKH namun di graduasi atau dikeluarkan dari status penerima bantuan PKH karena kehiupannya sudah layak, dilihat dari adanya kemajuan atau peningkatan taraf ekonomi dari rumah

tangga tersebut sehingga program bantuan bermanfaat bagi masyarakat.” (Christian E. Chamndra, 04 Juni 2026, 15.00 WITA).

Hal yang sama dikatakan oleh Pendamping PKH Oesapa Barat yang mengatakan:

“Program PKH ini bukan hanya sekedar memberikan bantuan tapi juga memberikan pelatihan kepada masyarakat seperti membuat abon ikan, membuat minyak VCO dan beberapa kegiatan lainnya karena masyarakat tidak hidup terus dalam bantuan pemerintah. Manfat yang terlihat masyarakat mulai membuka usaha kecil seperti menjual sayur, menjual kue, menjual ikan dan beberapa UMKM lainnya sehingga dari situ penerima mampu meningkatkan sedikit perekonomian dalam keluarga.” (Soleman Koroh, 09 Juni 2026, 11.45 WITA).

Pernyataan yang sama datang dari penerima bantuan PKH di Oesapa Barat mengatakan:

“Uang PKH yang saya terima membantu saya dalam menambah modal usaha, karena dilihat dari usaha saya tidak setiap hari ramai sehingga bantuan ini sangat bermanfaat dan saya juga memiliki anak yang bersekolah sehingga uang dari usaha saya bisa membeli keperluan sekolah anak saya” (Jeni Hayong, 05 Juni 2026, 15.00 WITA).

Pernyataan Ibu Jeni Hayon ini didukung oleh Ibu Linda Ia juga mengatakan:

“Banutan ini bermanfaat karena saya bisa membeli keperluan anak saya yang masih balita seperti susu dan makanan bergizi serta keperluan lainnya, kalau masih ada sisa kami menabung untuk anak kami.” (Linda Ia, 08 Juni 2026, 10.00 WITA).

Ibu Welmina Bano juga mengatakan:

“Usia saya yang sudah lansia ini dan tidak bekerja lagi membuat saya sangat bersyukur karena bantuan ini saya bisa membeli keperluan seperti susu, makanan dan ada juga kalau saya sakit bisa berobat dengan mudah.” (Welmina Bano, 08 Juni 2026, 15.00 WITA).

Berdasarkan hasil wawancara diatas, manfaat PKH ini katakan berguna karena penerima menggunakan dana bantuan ini untuk membuka usaha sehingga penerima tidak selamanya mengharapkan bantuan PKH ini karena bantuan ini setiap 5 tahun sekali di ganti. Adapun KPM seperti Ibu menyusui dan Lansia yang sangat terbantu maka dari itu diharapkan penerima mampu memanfaatkan bantuan ini dengan baik.

6. Kepuasan Masyarakat

Kepuasan masyarakat dari hasil penelitian tentang Program Keluarga Harapan di Oesapa Barat yaitu:

Berdasarkan wawancara dengan Pendamping PKH mengatakan:

“Program ini memberi kepuasan kepada masyarakat KPM dimana terdapat berbagai hal bantuan seperti Pendidikan, Sembako ada juga KIS karena kita tahu bersama biaya kesehatan begitu besar sehingga PKH ini sangat berpengaruh pada kepuasan masyarakat penerima.” (Soleman Koroh, 09 Juni 2026, 11.45 WITA).

Pernyataan dari masyarakat penerima bantuan PKH mengatakan:

“Saya merasa puas dengan bantuan PKH ini saya sudah mulai merasakan manfaatnya dilihat dari saya yang bisa membuka usaha kios kecil.” (Jeni Hayong, 05 Juni 2026, 15.00 WITA).

Didukung oleh Pernyataan lain:

“Bantuan ini membuat saya tidak kesusahan dalam menyekolahkan anak saya dan menyediakan keperluan sekolahnya bahkan kalau ada sisa saya menabung untuk kedepannya.” (Eri Fanggi, 05 Juni 2026, 14.40 WITA).

Ibu Yesni Ndun juga mengatakan:

“saya merasa puas dengan bantuan ini karena mampu menolong saya dalam perekonomian keluarga khususnya anak saya yang masih balita membutuhkan banyak nutrisi.” (Yesni Ndun, 06 Juni 2026, 16.00 WITA).

Ada juga pernyataan yang datang dari Non KPM PKH mengatakan:

“Saya belum merasa puas karena masih ada warga yang harusnya layak namun tidak mendapatkan bantuan tapi dilihat program ini berjalan dengan baik karena rutinnya pertemuan kelompok.” (Lina Fallo, 06 Juni 2026, 13.00 WITA).

Ibu Farida juga mengatakan:

“Saya dulu mendapatkan bantuan ini namun sekarang suah bukan penerima bantuan PKH, saya merasa puas dengan bantuan ini karena membantu saya dalam masa tua saya. Dengan bantuan ini anak-anak saya termotivasi untuk meningkatkan perekonomian sehingga Puji Tuhan saya sudah bukan lagi penerima PKH,” (Farida, 07 Juni 2026, 13.00 WITA).

Berdasarkan hasil penelitian, tingkat kepuasan masyarakat tergolong baik dilihat dari pernyataan penerima yang merasa terbantu dengan adanya bantuan PKH, pelayanan pendamping yang responsif namun ada beberapa informan yang layak menerima bantuan namun belum terdaftar sebagai penerima manfaat. Kondisi tersebut menunjukan bahwa masih terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program yang memengaruhi tingkat kepuasan masyarakat.

Pembahasan Hasil Penelitian

Teori kesejahteraan menurut *Lawrence Green* (dalam *Tauhid*, 2024) dalam mengukur kesejahteraan terdapat tiga indikator yang menjadi poin penting agar kesejahteraan dapat berjalan dengan baik. Faktor tersebut terdiri dari pendidikan yang memberikan peningkatan akses pendidikan untuk mencapai kesejahteraan, kesehatan yang memastikan akses layanan kesehatan yang penting untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan mencapai kesejahteraan, serta pendapatan yang memberikan bantuan tunai yang langsung meningkatkan pendapatan keluarga miskin untuk mencapai kesejahteraan

Efektivitas Program Keluarga Harapan

Efektivitas merupakan tingkat keberhasilan suatu program dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam penelitian ini, efektivitas Program Keluarga Harapan di Kelurahan Oesapa Barat dianalisis melalui indikator ketepatan sasaran, pencapaian tujuan, manfaat program, dan kepuasan masyarakat

1. Ketetapan Sasaran

Berdasarkan hasil penelitian, penerima manfaat Program Keluarga Harapan di Kelurahan Oesapa Barat sebagian besar merupakan keluarga yang tergolong miskin dan telah terdaftar dalam Data Terpadu Kesejahteraan Sosial (DTKS). Hal ini menunjukkan bahwa bantuan telah diberikan kepada kelompok masyarakat yang sesuai dengan kriteria penerima manfaat PKH.

Meskipun demikian, terdapat beberapa masyarakat yang beranggapan bahwa masih ada keluarga yang layak menerima bantuan namun belum terdaftar sebagai penerima manfaat. Kondisi ini menunjukkan bahwa proses pembaruan data masih perlu dilakukan secara berkala agar bantuan dapat menjangkau seluruh masyarakat yang memenuhi syarat. Namun secara umum, indikator ketepatan sasaran dapat dikatakan telah terpenuhi karena mayoritas penerima bantuan merupakan keluarga yang membutuhkan.

2. Manfaat Program

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Program Keluarga Harapan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat penerima manfaat. Bantuan yang diterima digunakan untuk memenuhi kebutuhan sekolah anak, kebutuhan kesehatan, dan kebutuhan sehari-hari. Selain membantu mengurangi beban ekonomi keluarga, bantuan tersebut juga memberikan rasa aman bagi masyarakat dalam memenuhi kebutuhan pokok.

3. Kepuasan Masyarakat

Berdasarkan hasil penelitian, sebagian besar masyarakat penerima manfaat merasa puas terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan. Kepuasan tersebut muncul karena bantuan yang diterima mampu membantu kebutuhan keluarga dan adanya pendampingan dari pendamping PKH yang memberikan informasi serta arahan kepada masyarakat.

Namun demikian, masih terdapat beberapa masyarakat yang merasa kurang puas karena jumlah bantuan yang diterima dianggap belum mampu memenuhi seluruh kebutuhan keluarga. Selain itu, terdapat pula masyarakat yang menilai bahwa masih ada keluarga yang layak menerima bantuan namun belum memperoleh bantuan. Meskipun demikian, secara umum masyarakat memberikan tanggapan positif terhadap pelaksanaan Program Keluarga Harapan.

Faktor Penghambat Efektivitas Bantuan Sosial PKH

Meskipun PKH telah memberikan manfaat bagi masyarakat di Oesapa Barat namun masih terdapat beberapa hambatan seperti:

1. Kurangnya Pemahaman tentang PKH

Beberapa KPM di Oesapa Barat masih belum memahami secara baik tujuan dan manfaat dari PKH, penerima menganggap bahwa bantuan ini sekedar memberikan uang saja tanpa mengetahui tujuan utama dari PKH

2. Ketidaksiapan dan Perubahan Data

Data penerima bantuan yang belum diperbarui secara berkala juga merupakan faktor penghambat karena dapat menyebabkan adanya masyarakat yang layak menerima bantuan tetapi belum terdaftar atau masyarakat yang kondisi ekonominya sudah membaik tetapi masih terdaftar dalam penerima bantuan.

3. Rendahnya kesadaran sebagian penerima manfaat

Masih terdapat beberapa penerima yang tidak aktif dalam memenuhi kewajiban program, seperti memastikan anak di sekolah atau melakukan pemeriksaan kesehatan secara rutin. Ada juga penerima yang tidak hadir dalam sosialisasi yang dilakukan oleh pendamping PKH.

Dengan demikian, faktor-faktor penghambat tersebut perlu mendapat perhatian dari pemerintah agar pelaksanaan program berjalan lebih efektif, tepat sasaran dan memberikan dampak yang besar terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Program Keluarga Harapan (PKH) di Kelurahan Oesapa Barat Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang telah berjalan cukup efektif dalam membantu meningkatkan kesejahteraan keluarga penerima manfaat, terutama pada aspek pendidikan, kesehatan, dan pemenuhan kebutuhan dasar keluarga. Namun demikian, efektivitas program masih menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan pemahaman masyarakat mengenai program, permasalahan data penerima manfaat, kurangnya sosialisasi, serta adanya kecemburuan sosial dan ketergantungan sebagian penerima terhadap

bantuan yang diberikan.

Pemerintah dan pendamping PKH perlu meningkatkan sosialisasi, pemutakhiran data penerima manfaat, serta pengawasan pelaksanaan program agar bantuan lebih tepat sasaran dan memberikan manfaat yang optimal bagi masyarakat. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan efektivitas Program Keluarga Harapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andaniyati, N. S., Destiningsih, R., & Septiani, Y. (2021). Analisis Pengaruh Program Keluarga Harapan (PKH) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Kota Magelang Tahun 2020. *Dinamic: Directory Journal of Economic*, 3(1), 278-291.
- Badrudin (2013) *Dasar-Dasar Manajemen*, Bandung : Alfabeta
- Bungin, Burhan, 2012. "Metode Penelitian Kualitatif". Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Djumura, N. P., Panigoro, M., Maruwae, A., & Popoi, I. (2022). Program Keluarga Harapan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat. *Oikos Nomos: Jurnal Kajian Ekonomi dan Bisnis*, 15(1), 33-42.
- Domri, D., Ridwan, R., & Jaya, M. (2019). Efektivitas program keluarga harapan dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Jurnal Politik dan Pemerintahan Daerah*, 1(1), 116.
- Ester, J.M.2022. Evetivitas Bantuan Sosial Program Keluarga Harapan terhadap Keluarga Penerima Manfaat Di Kelurahan Lasiana Kecamatan Kelapa Lima Kota Kupang.
- Ismail Usman Asep, Al-Qur'an Dan Kesejahtraan Sosial (Tangerang: Lentera Hati 2012),44.
- Kementerian Sosial, Undang-undang Nomor 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.
- Lestari, R. W., & Talkah, A. (2020). Analisis Pengaruh Bantuan Sosial Pkh Terhadap Kesejahteraan Masyarakat PKH Di Kecamatan Panggungrejo Kabupaten Blitar. *Revitalisasi: Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 229-241.
- Maimunah, N. (2019). *Pengaruh Program Keluarga Harapan (Pkh) Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Nglaris Kecamatan Bener Kabupaten Purworejo)* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga).
- Makmur, 2015. Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasaan. Jakarta: Refika Aditama.
- Milles dan Huberman, Analisis Data Kualitatif, Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992, hlm. 16.
- Rizal, M. (2018). Pengaruh Program Keluarga Harapan Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Kabupaten Sidoarjo Tahun 2017. *Dipetik November*, 4, 2020
- Senduk, N. V., Kiyai, B., & Plangiten, N. (2021). Dampak Pelaksanaan Program Keluarga Harapan (PKH) dalam Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat di Kelurahan Bumi Beringin Kecamatan Wenang Kota Manado. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(101).
- Siagian P. Sondang. Manajemen Sumber Daya Manusia, bumi aksara (2021 op.cit, hal 77.)
- Sugyono. 2018. Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh> diakses pada 14 Maret 2023
- <https://kemensos.go.id/program-keluarga-harapan-pkh> diaskes pada 27 Agustus 2023
- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/40787> diakses pada 26 Agustus 2023
- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/129/permensos-no-tahun2018> diakses pada 03 Agustus 2023
- <https://peraturan.bpk.go.id/Home/Details/129415/permensos-no-5tahun-2019> diakses pada 26 Agustus 2023